

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Sejak dari dalam kandungan sampai dewasa hingga menjadi tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Pendidikan bagaikan cahaya penerang bagi manusia yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan serta makna dari kehidupan ini.

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Sebagaimana UUD No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup> Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Perkembangan suatu masyarakat sangat bergantung pada kondisi pendidikan masyarakatnya sebagai potensi pendidikan di wilayah tersebut. Sifatnya mutlak dalam kehidupan baik individual, keluarga, masyarakat maupun bangsa yang mana mustahil baik manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, sejahtera dan bahagia dalam konsep kehidupan mereka. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus memperbaiki sistem pendidikannya baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

---

<sup>1</sup> Undang Undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I, Pasal 1, Ayat 1.

Adanya peraturan wajib 12 tahun yang telah ditetapkan oleh pemerintah menunjukkan usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan masyarakat dan bangsanya. Yang terdiri atas 9 tahun pendidikan dasar dan 3 tahun pendidikan menengah, tujuan dari pendidikan dasar adalah sebuah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan oleh masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan menengah. Sedangkan pendidikan menengah itu sendiri memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan yang lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Menurut bentuknya pendidikan dibedakan menjadi dua yakni: pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan dan berlangsung secara teratur, bertingkat, dan berkesinambungan, serta dilakukan oleh lembaga formal yaitu sekolahan seperti, KB/ PAUD/ TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi memiliki peraturan yang ketat seperti, TPQ/ TPA, Madin dan Pondok Pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki ke khasan dan keunikannya tersendiri. Pondok pesantren sendiri dapat di sebut sebagai Pendidikan tradisional, sekalipun sudah banyak sekali pesantren yang modern. Pondok pesantren merupakan pendidikan yang paling tua di Indonesia. Tujuan didirikannya pondok pesantren adalah untuk menciptakan kader-kader mubaligh yang diharapkan mampu mencetak manusia yang berguna untuk masyarakat serta berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT. Keberadaan pondok pesantren yang semakin

beragam juga dalam bentuk, peranan, dan fungsi, ini menjadi fenomena yang cukup berarti dalam upaya pengembangan pendidikan bangsa pada saat ini maupun masa yang akan datang. Di dalam lembaga pendidikan pesantren terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut. Selain itu juga didukung dengan adanya pondok yang merupakan tempat tinggal para santri. Dengan demikian, santri tidak perlu kembali ke rumah untuk beristirahat setelah belajar, melainkan mereka kembali ke pondok (asrama) yang sudah disediakan. Santri yang dimaksudkan disini adalah sebuah sebutan untuk para pelajar yang sedang belajar di pondok pesantren.<sup>2</sup>

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam turut mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman serta adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat pula. Menurut Hasbullah, ada tiga bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren, yaitu sebagai berikut:

1. Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan cara nonklasikal (sistem *bandhongan* dan *sorogan*), dimana seorang kyai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama besar sejak abad pertengahan. Para santri pondok pesantren biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama yang telah disediakan.
2. Pesantren yang merupakan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, cetakan 3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 24.

pesantren, tetapi para santrinya tidak disediakan asrama di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar di sekeliling pesantren (santri kalong), dimana cara dan metode pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan sistem *weton*, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu.

3. Pondok pesantren yang merupakan gabungan antara sistem pendidikan pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem *bandhongan*, *sorogan* maupun *wetonan* dengan para santri disediakan asrama ataupun santri kalong. Pondok pesantren seperti ini biasa disebut dengan pondok modern, selain menyelenggarakan pendidikan nonformal juga menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk madrasah dan sekolah umum dalam berbagai banyak tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat.<sup>3</sup>

Ketiga bentuk pondok pesantren diatas memberikan gambaran bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan sekolah, luar sekolah, dan masyarakat yang tumbuh dari masyarakat, milik masyarakat dan untuk masyarakat. Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat bukan hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama Islam. Sejak awal kehadiran pesantren ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan baik kepada masyarakat serta mampu menjadi pusat gerakan pengembangan Islam. Dalam banyak hal, sistem dan lembaga pesantren telah di modernisasi dan disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman, sehingga secara otomatis akan mempengaruhi kurikulum yang mengacu pada tujuan institusional lembaga tersebut. Pesantren harus bisa

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, cetakan 3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 146.

mempertahankan ciri khas pesantren dalam eksistensinya di tengah-tengah masyarakat.

Perkembangan zaman diiringi dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin mempermudah persoalan masyarakat. Ponsel pada zaman sekarang semakin canggih dan keren karena sudah terkoneksi dengan jaringan internet, dan berbagai fitur-fitur menarik lainnya seperti aplikasi media sosial (*whatsapp, facebook, line, instagram, twitter*, dll), aplikasi belanja online (*shopee, lazada, tokopedia*, dll) dan masih banyak fitur lainnya. Media sosial merupakan salah satu media instan yang pada saat ini memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media massa juga menjadi sarana untuk penggunaannya dalam menggali berbagai informasi yang dibutuhkan. Media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus didesain dengan sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu yang menggunakan. Media sosial dapat diakses dengan mudah, oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun. Dari anak kecil, remaja, dewasa hingga tua sekalipun dapat mengaksesnya. Dengan banyaknya kemudahan-kemudahan yang ditawarkan media sosial inipun memiliki dampak bagi penggunaannya baik dampak positif maupun negatif begitu pula berdampak pada dunia pendidikan, karena kebanyakan yang mengakses media sosial adalah remaja yang masih sekolah.<sup>4</sup>

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar pada pelajar atau santri. Menurunnya motivasi belajar juga mengakibatkan pada menurunnya hasil belajar santri. Yang dapat disebabkan oleh

---

<sup>4</sup> Faizah, Ariqah Nur, Figar Alif Gifari, Muhammad Rizky Ramadhan, dan Erlina Ramayuni. "Sosialisasi Beretika Di Media Sosial", *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ* 26 Oktober 2022, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> 3, pada tanggal 28 Oktober 2023, pukul 20.05 p.m

lebih menghabiskan waktu untuk berselancar di dunia maya daripada untuk belajar ataupun mengaji. Santri dari masa ke masa mengalami banyak perkembangan dan perubahan dari segi tata krama, pengetahuan, dan tata busana. Santri dihadapkan pada realita yang semakin membuat mereka mampu berpikir lebih kritis. Santri cenderung lebih aktif di sosial media, dan dalam hal pengetahuan karena mereka tidak mau terpaku hanya dengan berada di pondok, sehingga tak ayal jika santri sering mencuri-curi waktu untuk berselancar di dunia maya.

Dampak positif bagi santri yang mampu memanfaatkan media sosial dengan baik, menambah wawasan yang lebih luas kepada santri, dan mereka akan lebih *open minded* dalam menanggapi setiap permasalahan dalam diri individu atau lingkungan sosial para santri serta dapat mengasah ketajaman kognisi santri dalam sikap kritis namun tetap merujuk pada hadits dan hukum yang ada. Dampak negatif dari media sosial bagi santri mengurangi minat belajar, malas mengikuti kegiatan pondok dan penyalahgunaan media sosial untuk hal-hal yang merugikan serta mempengaruhi karakter santri di pondok pesantren.

Pesatnya perubahan dan perkembangan teknologi di era 4.0 ini tentunya merubah tatanan dunia yang dimana bukan hanya dari segi positif saja melainkan juga terdapat dampak negatif yang menyertai. Keadaan negatif tersebut salah satunya berupa degresi karakter yang dialami oleh kebanyakan kaum remaja hingga anak-anak. Berkembangnya teknologi pada sekarang ini membuat para remaja bahkan hingga anak-anak lebih aktif dalam bermain media sosial daripada berkumpul dengan teman sebayanya. Yang mana hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh UNESCO dengan hasil bahwa 4 dari 10 orang Indonesia aktif di media sosial seperti *facebook* yang memiliki 3,3 juta pengguna kemudian ada *whatsapp* dengan jumlah 2,9 juta pengguna dan

media sosial lainnya. Dirjen IKP Niken juga menuturkan bahwa dari 134 juta pengguna internet, 68% penggunanya adalah anak-anak.<sup>5</sup>

Dalam hal ini pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat mencetak generasi penerus yang berkarakter. Pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan karakter merupakan pondasi awal yang mendasar serta mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan agama dan bangsa Indonesia khususnya bagi diri santri itu sendiri. Sebagaimana kita ketahui bahwa pelajar atau santri akan dikontrol dan diawasi oleh kyai, ustad atau ustadzah dalam kehidupan sehari-hari selama 24 jam dari bangun tidur hingga tidur kembali untuk mematuhi aturan dan program yang telah ditetapkan oleh pihak pengasuh maupun pihak pengurus.<sup>6</sup>

Pondok pesantren “Al- Misykah” adalah suatu lembaga pendidikan Islam dengan menyeimbangkan antara kurikulum pendidikan agama Islam dan pengetahuan umum yang dalam proses kegiatan belajar mengajarnya menggunakan sistem pondok pesantren modern, dimana para santri atau siswanya harus tinggal dan mandiri di dalam asrama yang telah disediakan oleh pihak pondok pesantren yang diikat dengan peraturan-peraturan agama dan dibimbing serta diawasi oleh para ustadz atau ustadzah.

Pondok pesantren “Al- Misykah” berdiri di komplek makam Ky. Ageng Selo Dsn. Krajan RT 03 RW 02 Ds. Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan Jawa Tengah Kode Pos 58191. Yang dipimpin oleh K. Asnawi Lathif. AH.,

---

<sup>5</sup> Fakhrunnisak, Sheila Briliana, Lalu Sumardi, Muh Zubair, dan Mohammad Mustari, “Penumbuhkembangkan Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Di Era 4.0”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, No. 1 (Februari, 2023), 34-35

<sup>6</sup> Jannah, Raudatul, Nurul Yakin, dan Emawati, “Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)”, *Schemata Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram* 9, No. 2, (Desember, 2020), 174

selaku pengasuh pondok pesantren al-misykah. Pondok pesantren Al- Misykah Selo memiliki motto “Sopo taat bakal manfaat sopo lillah bakal berkah”. Dan memiliki visi empat b yaitu, berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlaq, dengan misinya yakni menanamkan keilmuaan dan ketaqwaan, melestarikan tradisi ilmiah dan amaliyah Ahlusunnah Wal Jama’ah serta membentuk karakter santri yang berakhlaqul karimah.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong pondok pesantren Al- Misykah untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi pada saat ini untuk pengembangan pesantren. Dalam hal ini pondok pesantren Al- Misykah Selo memiliki beberapa media sosial yang di antaranya yaitu, Instagram @lentera.almisykah, Facebook @Lentera Al Misykah, Youtube pondpes almisykah, Website <https://ppalmisykah.home.blog>, dan Gmail [pondpesalmisykah@gmail.com](mailto:pondpesalmisykah@gmail.com). Media sosial tersebut dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan aktivitas pesantren. Seluruh media sosial tersebut saling terintegrasi dalam mengkomunikasikan informasi-informasi penting pesantren. Pemanfaatan media sosial ini dapat menjadikan komunikasi yang belum terbangun untuk menjadi lebih efektif daripada sebelumnya. Melalui media sosial citra positif pada pesantren Al- Misykah dapat terbangun dengan baik, serta dapat memperkenalkan pondok pesantren Al Misykah ke masyarakat luar secara meluas.<sup>7</sup>

Mungkin santri yang belajar di pondok pesantren tidak memiliki banyak akses pada media sosial. Namun dari sekian banyak santri, ada beberapa yang dapat mengakses media sosial terutama para santri yang masih sekolah di luar lingkup pondok pesantren. Karena pondok pesantren Al Misykah sendiri memperkenalkan santri-santrinya membawa gadget

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Adi selaku pengurus di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 10 November 2023.



atau *smartphone* bagi yang sudah cukup usianya, untuk menunjang pendidikan dan memperlancar komunikasi antar santri dan wali dari santri. Dan ada fasilitas peminjaman hp yang disediakan oleh pondok pesantren Al-Misykah ini untuk para santri yang tidak membawa gadget. Namun tetap dengan peraturan bahwa gadget hanya bisa digunakan untuk kegiatan yang positif setelah selesai menggunakannya, gadget harus di kumpulkan kembali kepada pengurus yang bertugas untuk menyimpan kembali ponsel para santri. Walaupun dengan keterbatasan waktu yang diberikan pada santri, tidak menutup kemungkinan bahwa para santri akan mengakses laman media sosial mereka walaupun hanya untuk memposting atau melihat informasi terbaru di media sosial mereka.<sup>8</sup>

Dari uraian yang penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang pengaruh penggunaan media sosial di pondok pesantren Al-Misykah. Dan peneliti mengangkat judul **“Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Misykah Selo, Tawangharjo, Grobogan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Menurut Sugiyono kualitatif menekankan fokus penelitiannya yaitu terkait dengan situasi sosial dan berdasarkan domain tunggal atau beberapa domain. Fokus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang ada pada Pondok Pesantren Putra Putri Al-Misykah sendiri guna mendapatkan gambaran yang menyeluruh yang diambil oleh peneliti yang dijadikan sebagai latar belakang masalah.

Peneliti mengambil data di Pondok Pesantren Putra Putri Al-Misykah sehingga fokus penelitiannya adalah dampak penggunaan media sosial oleh para santri, baik dampak positif maupun dampak negatif bagi para santri.

---

<sup>8</sup> Hasil observasi dari peneliti di pondok pesantren Al- Misykah Selo, pada tanggal 17 November 2023.

### **C. Rumusan Masalah**

Teknologi berkembang dengan sangat pesat dalam berbagai ranah kehidupan manusia. Yang mana tidak dapat untuk dipisahkan, karena teknologi selalu berinovasi untuk semakin memudahkan aktivitas manusia sehingga sulit untuk tidak berkegantungan dengan teknologi yang semakin maju ini. Teknologi telah mempengaruhi pola pikir dan pola hidup manusia, pada remaja atau santri terutama. Media sosial membuat para santri lena dengan kehidupan secara nyata karena terlalu menghayati dalam berselancar di dunia maya media sosial. Media sosial dapat membuat santri kecanduan dan lupa waktu yang seharusnya waktu untuk makan, beribadah, mengaji atau kegiatan lainnya malah digunakan untuk bermain media sosial.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan saya bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana intensitas penggunaan media sosial oleh para santri di Pondok Pesantren Al- Misykah Selo?
2. Apa dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial bagi para santri di Pondok Pesantren Al- Misykah?
3. Bagaimana penanggulangan penggunaan media sosial dan regulasi bagi para santri di Pondok Pesantren Al- Misykah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris dan menganalisis tentang intensitas penggunaan media sosial oleh para santri di Pondok Pesantren Al- Misykah Selo.
2. Memperoleh bukti empiris dan menganalisis tentang dampak positif maupun negatif dari penggunaan media

sosial bagi santri di Pondok Pesantren Putra Putri Al-Misykah Selo.

3. Memperoleh bukti empiris dan menganalisis tentang cara penanggulangan penggunaan media sosial serta regulasi yang ditetapkan bagi santri di Pondok Pesantren Al-Misykah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis
  - a. Sebagai khasanah keilmuan mahasiswa/ i dalam melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini.
  - b. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan pengetahuan bahwa bimbingan konseling Islam mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa.
  - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis dan dengan lebih baik lagi pada penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti  
Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman secara langsung di lapangan.
  - b. Bagi pondok pesantren  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan konsep pengajaran yang lebih efektif dan efisien kedepannya.
  - c. Bagi pembimbing  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan evaluasi pembimbing dalam penelitian yang sejenis agar lebih baik lagi pada penelitian berikutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulis, maka penulisan penelitian dalam skripsi ini akan membagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub yang mengurai isi bab, yang mana antara bab pertama sampai dengan bab terakhir merupakan uraian yang saling berkesinambungan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang di gunakan untuk membuat penelitian tersebut.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang teori-teori yang terkait judul yakni; pengertian, landasan-landasan, dan tujuan bimbingan konseling Islam, pengertian media sosial, macam-macam media sosial, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan metode dan cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam proses penelitian, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ke empat ini berisi tentang gambaran umum keadaan geografis di Pondok Pesantren, analisis tentang bagaimana pengaruh media sosial terhadap santri di Pondok Pesantren Al- Misykah Selo.

### **BAB V : PENUTUP**

Bagian ini merupakan bab paling akhir atau penutup dalam penelitian ini. pada bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil

penelitian dan saran-saran setelah melakukan penelitian sebagai langkah penyempurnaan.

